

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

BAB V adalah BAB terakhir dalam format skripsi yang digunakan. Dalam BAB ini akan dibuat sebuah kesimpulan mengenai hasil pembahasan dan saran – saran yang dapat penulis berikan baik kepada lembaga tempat penelitian maupun lembaga pendidikan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diajukan serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perilaku keuangan berdasarkan motivasi anggota peternak dalam kontribusi simpanan wajib secara keseluruhan dikatakan tinggi. Mengenai urutan kebutuhan motivasi sebagai perilaku keuangan anggota peternak dalam kontribusi simpanan wajib yang ingin dipen adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan akan rasa aman, kemudian kebutuhan fisiologis, kemudian kebutuhan sosial, kemudian kebutuhan harga diri dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri. Dalam kontribusi simpanan wajib anggota peternak dikatakan Tinggi karena anggota peternak dalam memperoleh menyetorkan susu dipotong Rp 10, per liter untuk setoran simpanan wajib.
2. Motivasi sebagai perilaku keuangan anggota non peternak dalam kontribusi simpanan wajib secara keseluruhan dapat dikatakan Tinggi. Mengenai urutan motivasi sebagai perilaku keuangan anggota non peternak dalam kontribusi simpanan wajib adalah sebagai berikut: untuk dapat memenuhi kebutuhan harga diri, kemudian kebutuhan sosial, kemudian kebutuhan aktualisasi diri,

kemudian kebutuhan akan rasa aman, dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan fisiologi. Dalam kontribusi simpanan wajib anggota non peternak dapat pula dikatakan tinggi karena anggota non peternak dalam memperoleh pinjaman yang diinginkan dipengaruhi oleh jumlah simpanan wajib yang dimilikinya.

3. Perbandingan motivasi sebagai perilaku keuangan dalam kontribusi simpanan wajib anggota peternak lebih tinggi dibandingkan dengan anggota non peternak. Persentase tertinggi anggota peternak berada pada kebutuhan rasa aman, karena hasil susu perah anggota akan siap ditampung oleh koperasi dan persentase terendah berada pada kebutuhan aktualisasi diri karena anggota peternak belum sepenuhnya dapat mengembangkan diri dan harus mendapat dukungan dari koperasi, sedangkan persentase tertinggi anggota non peternak berada pada kebutuhan harga diri karena anggota non peternak merasa harga diri meningkat saat berkoperasi, memperoleh kesempatan untuk memimpin anggota yang lain dan memperoleh penghargaan lebih dari teman dan masyarakat sedangkan persentase terendah berada pada kebutuhan fisiologis karena, kebutuhan tersebut dipenuhi di luar koperasi karena anggota non peternak bertransaksi dengan koperasi hanya dalam pemanfaatan pelayanan simpanan dan pinjaman.
4. Motivasi sebagai perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kontribusi simpanan wajib dapat dilihat dari anggota koperasi sendiri dimana anggota koperasi yang terdiri dari anggota peternak dan non peternak memiliki motivasi masing – masing yang mempengaruhi kontribusi simpanan wajib. Anggota peternak dalam kontribusi simpanan wajib disetorkan melalui potongan penjualan susu sebesar Rp 10 untuk setiap liter susu yang dijual ke koperasi,

sehingga anggota peternak termotivasi untuk menyetorkan susu mereka dan meningkatkan kuantitas penjualan susu ke koperasi. Untuk anggota non peternak motivasi mereka dalam kontribusi simpanan wajib di dorong oleh keinginan untuk dapat memperoleh pinjaman lebih besar tanpa jaminan apapun melainkan dari besar simpanan wajib yang mereka miliki.

## **5.2 Saran – Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta simpulan yang sudah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai perilaku keuangan anggota peternak dalam kontribusi simpanan wajib sudah berada pada kriteria tinggi, namun untuk dapat mempertahankan hal tersebut KSU Tandangsari harus tetap menjaga serta meningkatkan pelayanan yang telah dilakukan kepada anggota peternak melalui program serta kebijakan seperti bantuan bagi anggota peternak dalam memenuhi pangan, sandang, papan karena itu merupakan kebutuhan primer sebagai seorang individu serta dapat meningkatkan harga beli susu dari anggota ke koperasi.
2. Motivasi sebagai perilaku keuangan anggota non peternak dalam kontribusi simpanan wajib berada pada kriteria tinggi namun sesuai dengan hirarki kebutuhan Maslow sebaiknya KSU Tandangsari dapat meningkatkan kebutuhan akan fisiologis anggota non peternak lebih dahulu baru kemudian kebutuhan rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Peningkatan tersebut dapat tercapai melalui pemberian pelayanan tambahan kepada anggota

apabila membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan bisa dalam bentuk pinjaman khusus maupun kebijakan santunan bagi anggota yang kurang mampu.

3. Terdapat perbedaan antara motivasi sebagai perilaku keuangan anggota peternak dan non peternak dalam kontribusi simpanan wajib. Motivasi anggota peternak lebih besar dibandingkan dengan motivasi anggota non peternak, sedangkan kuantitas anggota koperasi sendiri lebih didominasi oleh anggota non peternak. KSU Tandangsari hendaknya dapat lebih memperhatikan anggota non peternak agar motivasi mereka dapat meningkat melalui program maupun kebijakan, seperti peningkatan persentase pembagian SHU untuk simpanan bagi anggota.
4. Kepada pengurus KSU Tandangsari, karena motivasi berpengaruh positif terhadap kontribusi simpanan wajib perlunya peningkatan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan dengan terlebih dahulu membantu memenuhi kebutuhan primer anggota (fisiologis dan rasa aman), setelah terpenuhi kemudian beralih untuk memenuhi kebutuhan sekunder (sosial, harga diri dan aktualisasi diri) anggota. Untuk aspek pengembangan ilmu disarankan agar peneliti selanjutnya bisa menggunakan teori hierarki kebutuhan untuk pengelolaan perencanaan keuangan pribadi bagi anggota peternak dan non peternak KSU Tandangsari.